

## Peningkatan Motivasi Mantan Pecandu Narkoba Melalui Penerapan Punishment dan Reward Dalam Menjalankan Proses Pemulihan Di Ipwl Yayasan Nazar

M.Rafli Muhajir<sup>1</sup>, Hairani Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sumatera Utara; Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222  
Email :mraflimuhajir@gmail.com

### Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2

Agustus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%1%.xxxx

### Article History

Submission: 11-06-2022

Revised: 11-06-2022

Accepted: 04-07-2022

Published: 01-08-2022

### Kata Kunci:

Motivasi, Resident, Hadiah, Hukuman Pemulihan

### Keywords:

Motivation, Resident, Reward, Punishment Recovery

### Korespondensi:

(mraflimuhajir@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh residen narkoba tidak jauh dari berkurangnya tingkat motivasi dalam menjalankan proses pemulihan dipanti Rehabilitasi. Hal ini disebabkan salah satunya karena faktor kejenuhan yang membuat mereka bosan dalam menjalankan proses pemulihan. Target yang ingin dicapai yaitu meningkatnya motivasi residen narkoba agar tetap semangat, fokus dalam menjalankan rehabilitasi dan tidak jenuh dalam menjalankan proses pemulihan. Karena jika kejenuhan itu terus terjadi maka bisa menyebabkan pemulihannya terganggu. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan praktikum 1 untuk individu (Casework) ini adalah melalui penerapan punishment dan reward dalam membantu proses pemulihan. Program Intervensi yang digunakan dalam kegiatan Praktikum ini adalah Intervensi Mikro oleh (Skidmore dalam Adi, 2013) yang terdiri dari; Engangement, Assesment, Perencanaan, Implementasi rencana, Evaluasi dan Terminasi.

### Abstract

The problems faced by drug residents are not far from the reduced level of motivation in carrying out the recovery process at the Rehabilitation Homes. This is partly due to the saturation factor that makes them bored in carrying out the recovery process. The target to be achieved is to increase the motivation of drug residents to stay enthusiastic, focus on carrying out rehabilitation and not get bored in carrying out the recovery process. Because if the saturation continues, it can cause his recovery to be disrupted. The solution offered in practicum 1 for individuals (Casework) is through the application of punishment and reward in helping the recovery process. The intervention program used in this practicum is the Micro Intervention by (Skidmore in Adi, 2013) which consists of; Engangement, Assessment, Planning, Plan Implementation, Evaluation and Termination.

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba seakan tak pernah berhenti menjadi masalah yang serius yang wajib diperhatikan. Masalah narkoba merupakan tantangan diseluruh negara, baik yang sudah maju maupun berekmbang dan hal ini tentunya seperti virus yang terus menyebar dan menjadi perhatian bagi pemerintah maupun masyarakat. Menurut UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Saat ini, bagi sebagian orang, narkoba mungkin telah menjadi angin lalu yang tidak perlu dihiraukan lagi, padahal tanpa disadari ancaman bahaya narkoba selalu mengintai diri, anak, cucu, serta seluruh kerabat pada masa kini dan masa yang akan datang. Ancaman yang paling serius



akibat penyalahgunaan narkoba adalah kematian.

Penyalahgunaan narkoba tentunya menimbulkan dampak negatif termasuk dampak fisik, dampak psikis, serta dampak sosial. Dampak fisik, psikis dan sosial tentunya berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti menjadi pemarah, manipulatif, dan menurunnya tingkat kepercayaan diri seseorang akibat pemakaian narkoba. Salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan rehabilitasi penyalahguna Narkoba adalah motivasi diri penyalahguna untuk merubah perilaku dan kembali pulih (Spinola, Park, Maisto, & Chung, 2018).

Menurunnya tingkat kepercayaan diri dan motivasi residen narkoba mengakibatkan mereka merasa jenuh dalam menjalankan proses pemulihan dan mengakibatkan timbulnya rasa pesimis pada diri mereka, bahwa mereka tidak yakin bisa pulih. Dengan ini diperlukan dukungan bagi residen narkoba untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan proses pemulihan melalui Punishment dan Reward. Kepercayaan diri pada pengguna narkoba berpengaruh banyak pada proses pemulihan agar tidak kembali kambuh atau relapse. Kepercayaan diri bisa meningkat dikarenakan kecerdasan emosional dalam hal berkomunikasi karena pada tiap hubungan saling berhubung maka bisa mengajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam intonasi, dimana kecerdasan emosional ini mampu mengendalikan emosi dalam suatu masalah (Puspita & Febriyanto, 2020).

Sebagaimana Hurlock, (2007). mengatakan bahwa "orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka. Untuk mencegah anak dalam mengulangi perilaku tidak disiplin, metode reward dan punishment, begitu juga dengan proses pemulihan, penerapan dan punishment sangat dibutuhkan untuk memotivasi resident narkoba dalam menjalankan proses pemulihan stimulus bagi anak agar anak dapat belajar untuk disiplin. Kedua metode ini bersumber dari teori behaviorisme yang dalam proses belajar menggunakan stimulus-respon yaitu rangsangan dan tindakan dari lingkungan. Sehingga metode reward dan punishment merupakan stimulus atau sesuatu yang dapat memberikan rangsangan kepada individu. (Zamzami, 2015).

Ditinjau melalui pendidikan Islam reward (hadiah) disebut dengan istilah "tsawab" dan punishment (hukuman) diistilahkan "iqob". Reward diberikan bagi orang beriman dan beramal sholeh dengan mendapatkan ganjaran pahala dan jaminan surga. Sedangkan punishment atau Iqob ditujukan bagi orang yang berbuat maksiat dan tidak mematuhi perintah dan tidak menjauhi larangan Allah SWT sehingga ganjaran yang didapatkan adalah akan mendapat dosa. Begitu juga dalam menjalankan proses pemulihan, Penerapan reward dan punishment dan memotivasi resident narkoba, seperti jika mereka melakukan kesalahan diberikan sebuah hukuman sebagai ganjaran atas perbuatan yang dilakukannya. Dengan adanya punishment tersebut mereka diharapkan akan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan seperti itu lagi (efek jera). Jika mereka melakukan sesuatu dengan baik maka reward wajib diterapkan juga, Agar kepercayaan diri resident meningkat dan mereka merasa diapresiasi.

Adapun Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, Untuk meningkatkan



motivasi mantan pecandu narkoba melalui penerapan punishment dan reward dalam menjalankan proses pemulihan di Ipwl Yayasan Nazar.

## 2. METODE

Peserta yang terlibat dalam kegiatan PKL ini adalah semua Resident yang ada di Ipwl Yayasan Nazar. Pelaksanaan kegiatan PKL ini dimulai dari bulan Maret-Juni 2022. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara program manager Ipwl Yayasan Nazar dan tim pengabdian yang dilaksanakan selama 4 bulan dengan waktu pelaksanaan Praktikum selama 3 kali dalam seminggu.

Metode yang digunakan dalam pelatihan PKM ini adalah dengan Casework oleh (Skidmore dalam Adi,2013). Kegiatan tersebut terdiri 6 point tahapan Casework yaitu Tahap Engagement, Assesment, Tahap Perencanaan, Tahap Impelementasi Rencana, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi.

## 3. HASIL & PEMBAHASAN

- 1) *Engagement*, yaitu suatu tahap pendekatan dengan residen. Pendekatan ini dilakukan oleh praktikan agar nantinya pada saat melakukan intervensi, Residen merasa nyaman atau tidak merasa canggung, Sehingga hal ini dapat mempermudah praktikan untuk menggali suatu permasalahan yang dialami oleh residen di IPWL Yayasan Nazar
- 2) *Assessment*, yaitu proses penggalian masalah residen. Metode yang digunakan adalah Sesi diskusi. Praktikan memberikan beberapa pertanyaan kepada residen yaitu apa hal-hal yang paling membuat jenuh selama menjalani rehabilitasi?'. Jawaban setiap residen dominan mengatakan, bahwa mereka merasa jenuh ketika menjalani rehabilitasi. Dari jawaban yang sudah diberikan, jawaban yang paling banyak disepakati oleh residen sebagai hal yang paling membuat jenuh adalah karena mereka memikirkan kapan bisa keluar dari panti rehab. Lalu jawaban berikutnya yang paling banyak disetujui adalah karena kegiatan yang monoton dan yang terakhir yaitu, Residen merasa jika melakukan kesalahan pasti diberikan *Punishment*, tetapi kenapa *Reward* jarang diberikan kepada kami jika kami melakukan sesuatu dengan baik. Kalau tidak seimbang bro antara *punnishment* dan *reward* kami semakin lama akan semakin jenuh bro.



Gambar 1 . Pelaksanaan Assesment bersama Resident

- 3) Perencanaan, tahap ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan direktif. Dalam pendekatan direktif, pihak yang paling berperan dalam merumuskan perencanaan adalah praktikan. Karena itu perencanaan yang dibuat oleh praktikan adalah sesuai dengan pokok permasalahan yang harus diatasi dari sudut pandang praktikan, bukan sudut pandang residen. Dalam hal ini, praktikan melihat bahwa hal sebenarnya yang membuat residen jenuh menjalani rehabilitasi adalah karena kegiatan yang monoton. Jadi, praktikan memutuskan untuk membuat berbagai macam kegiatan untuk residen seperti seminar, Seminar ini bukan seminar seperti biasanya, Praktikan sadar bahwa sesi seminar adalah sesi yang paling membuat residen cepat bosan. Jadi praktikan mencoba membawakan



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

seminar dengan cara yang berbeda, yaitu praktikan memberikan *reward* kepada semua peserta seminar, tetapi dengan syarat harus aktif dalam seminar dan focus mengikuti seminar. Praktikan juga membuat sebuah kegiatan perlombaan. Didalam perlombaan ini menang-kalah juga dapat hadiah, Hal ini dilakukan oleh praktikan agar residen tidak merasa kecil hati ketika dirinya kalah dalam perlombaan dan bertujuan juga untuk tetap menjaga kekompakan antar residen.

- 4) Pengimplementasian rencana. Sesuai dengan apa yang sudah disebutkan pada tahap perencanaan, praktikan melakukan suatu kegiatan tersebut dengan meminta izin terlebih dahulu kepada program manager. Dalam pengimplementasiannya, Hal yang dikatakan oleh residen pada saat Assesment benar adanya, bahwa ketika mereka mendengar adanya *reward* yang akan diberikan, mereka sangat semangat untuk mengikuti kegiatan yang dibawakan oleh praktikan, mereka begitu aktif dalam mengikuti seminar. Begitu juga dengan sesi perlombaan, Perlombaan yang dilakukan adalah permainan-permainan untuk melatih konsentrasi,kekompakan dan permainan untuk seru-seruan tentu saja berhadiah.



**Gambar 2 :** Pelaksanaan Seminar dan Pemberian Reward

- 5) Evaluasi, Hal ini dilakukan praktikan agar menilai sejauh mana keberhasilan program yang dibuat oleh praktikan, Praktikan juga bertanya kepada residen, Bagaimana perasaannya setelah program tersebut dilakukan, Praktikan juga tak sungkan dan malu untuk bertanya pendapat atau ide residen agar kedepannya program yang dibuat oleh praktikan jauh lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan
- 6) Terminasi, Terakhir, praktikan melakukan pemutusan hubungan dengan klien, dalam hal ini adalah residen yang menjadi sasaran intervensi. Terminasi dilakukan dengan saling menyampaikan pesan, kesan, dan harapan, baik dari praktikan kepada residen, begitu pula sebaliknya.

#### 4. KESIMPULAN

Pemberian *reward* dan *punishment* yang seimbang kepada residen dalam melakukan intervensi, ternyata telah meningkatkan motivasi mereka dalam menjalani keseharian di panti rehab. Mereka kini tidak melulu memikirkan kapan akan keluar dari panti rehab. Justru yang mereka nantikan adalah kapan jadwal acara-acara berikutnya, yang ada pemberian *reward*, sehingga mereka bisa berkompetisi untuk mendapatkan *reward* tersebut. Pemberian *reward* dan *punishment* ini tentunya merupakan pemicu awal agar mereka tetap semangat dalam



menjalani pengobatan di panti rehab dan dapat sembuh seutuhnya. Hasil akhir yang diharapkan tentunya adalah, pada masa mendatang para residen tetap termotivasi untuk sembuh, bahagia menjalani keseharian di panti rehab, meskipun tanpa *reward* dan *punishment*.

Melakukan praktik kerja lapangan di IPWL Yayasan Nazar merupakan suatu pengalaman yang berharga bagi praktikan. Ada banyak hal yang menjadi pelajaran bagi praktikan. Besar harapan praktikan agar setiap residen yang sedang menjalani pemulihan di IPWL Yayasan Nazar dapat menjalaninya dengan baik dan dapat mempertahankan pemulihan itu saat sudah selesai menjalani pemulihan di IPWL Yayasan Nazar (tidak mengalami *relapse*). Bagi para pembaca tulisan ini yang memiliki keluarga atau kenalan yang sedang mengalami kecanduan terhadap narkotika, segera bawa mereka ke pihak-pihak yang dapat membantu mereka untuk pulih sebelum terlambat, Jangan malu dan jangan takut untuk direhabilitasi, karena direhabilitasi itu tidak menyheramkan dan mencekam seperti di penjara tentu semua identitas residen dijamin keamanannya.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah-Swt., atas segala kemudahan dan nikmat serta karuniannya. saya ucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tuaku tersayang yang telah memberikan dukungan kepada saya agar tetap semangat dan memberikan yang terbaik dalam menjalankan proses praktikum Terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat yang telah mau membagikan ilmunya, meluangkan waktunya ditengah kesibukan bekerja dan membantu praktikan dalam proses praktikum kerja lapangan diantaranya Bapak pimpinan dan ibu pimpinan yang telah mengizinkan praktikan untuk melakukan Pkl di Ipwl Yayasan Nazar, Sist Nia selaku program manager Ipwl Yayasan Nazar, Sist ayu selaku Pekerja Sosial, Bro Ando, Bro Mogen, Bro Akun selaku Konselor Adiksi. Doni dan Simson selaku Rekan Seperjuangan yang menemani saya dalam proses praktikum ini, Supervisor sekolah Ibu Hairani siregar yang telah membimbing saya, Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama, serta sahabat tercinta atas dukungan dan semangatnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Afiatin, T. (2008). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji. Yogyakarta: Gadjah Mada Uni-versity Press
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Rukminto Siregar, M. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik Pada Remaja. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 100-105
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Wresniwiro, M. 1999. Narkotika, Psikotropika dan Obat Berbahaya. Jakarta, Yayasan Mitra Bintibmas.
- Zastrow, Charles. (2010). "Social Work And Social Welfare". Canada: Brooks/Cole, Cengage

